

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar menjadi tolok ukur salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan materi pembelajaran. Kehadiran seorang guru di kelas dalam menjelaskan dan memberikan materi dapat membantu siswa memahami pelajaran-pelajaran yang yang diberikan padanya, sehingga prestasi belajar anak menjadi maksimal.

Pada kenyataannya di sekolah MTs Negeri Kota Cimahi guru yang selalu hadir di dalam kelas tampak tidak berdampak baik secara signifikan, bahkan menurunkan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa ini, terlihat dari hasil yang diraih oleh siswa-siswa dalam ujian-ujian yang dilaksanakan, baik itu ujian harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester. Ujian harian siswa-siswa sering mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Kesulitan dalam belajar siswa menjadi penyebab menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan prilaku siswa seperti seringnya siswa mengobrol ketika pembelajaran berlangsung, mengusik teman, sering bolos dari sekolah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menurunnya prestasi belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pada observasi di lapangan yang terjadi penyebab menurunnya prestasi belajar siswa terlihat dari faktor internalnya. Faktor internal yang terjadi yakni pada minat belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran tertentu. Minat ini menjadi suatu permasalahan yang sangat mendasar bagi siswa, akan tetapi apabila dibiarkan maka akan berakibat buruk pada proses pembelajaran. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar sehingga prestasi belajar yang diharapkan pun tidak akan tercapai.

Minat dalam belajar siswa semakin menurun, ini terlihat ketika pada saat pelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak mengobrol dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang lain, banyak yang keluar dengan alasan ke kamar mandi, bahkan ada yang memainkan handphone. Penyebab menurunnya minat belajar siswa terhadap suatu pelajaran, dapat dilihat dari metode yang dipakai oleh guru tersebut.

Metode menjadi suatu jalan sebangun yang mentransfer ilmunya, sedangkan murid memahami ilmu yang disampaikan melalui metode yang guru tersebut. Jika metode yang selalu digunakan metode ceramah, maka interaksi antara guru dan murid pun akan kurang, sehingga murid cenderung tidak memperhatikan apa yang materi yang disampaikan, dan minat siswa dalam belajarpun akan menurun.

Pembelajaran masih dominan pada guru terbukti dengan sering digunakannya metode ceramah di setiap pertemuan dan siswa lebih banyak pasif, hanya sebagai pendengar, siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran apabila menggunakan metode tersebut. Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri Kota Cimahi juga masih dominan berpusat pada guru. Metode pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Kota Cimahi lebih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ini seringkali membuat proses pembelajaran membosankan para siswa.

Dalam pembelajaran Fiqih sering dijumpai guru hanya menggunakan metode yang monoton, menyampaikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan mengerjakan soal yang ada dibuku paket, sehingga pembelajaran kurang menarik. Sehingga mengakibatkan siswa kurang berminat dalam belajar Fiqih. Hal tersebut tampak dari sikap siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Cimahi yang kurang memperhatikan pelajaran, bercerita dengan teman sebangku, mengantuk, siswa yang menggambar atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bahkan ada siswa ketika pelajaran tersebut jarang hadir. Kondisi pembelajaran yang demikian tentu sangat pasif. Proses pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan berakibat pada rendahnya minat belajar siswa. Selain itu, proses pembelajaran tersebut kurang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk memilih metode *Gallery Walk*. Menurut Salim, (2008: 901 & 2557) *Gallery Walk* terdiri dari dua kata yakni *Gallery* yang berarti ruang atau gedung untuk memamerkan barang-barang seni dan *Walk* yang berarti jalan-jalan, tapak, jejak atau bekas orang berjalan. Metode ini memfasilitasi kecenderungan peserta didik yang bervariasi dan melibatkan alat indera (Visual-Audiotori-Kinestetik). Pada tahap pelaksanaannya peserta didik secara aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya dan bersama-sama dengan teman sebayanya bergotong royong dalam memecahkan masalah. Dengan adanya interaksi dengan sesama mampu merangsang peserta didik untuk menyatukan pemahaman dan saling bertukar pikiran sebagai dorongan dari luar (eksternal). Dengan adanya pembuatan lembar presentasi, peserta didik tidak akan merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung karena kreatifitasnya tersalurkan dengan terarah. Serta sebagai pembelajaran untuk siswa agar bisa berpendapat atau berbicara dihadapan oranglain. sekalipun metode ini berpusat pada peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pembelajaran yang kondusif dan menggunakan fasilitas media serta materi yang bervariasi.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Metode Gallery Walk pada Pelajaran Fiqih**

**Hubungannya dengan Minat Belajar Siswa** (Penelitian di Kelas 8 MTs Negeri Kota Cimahi Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di muka, perumusan pertanyaan penelitian ini mencakup:

1. Bagaimana tanggapan siswa Kelas 8 MTs Negeri Kota Cimahi terhadap penggunaan metode Gallery Walk untuk pelajaran Fiqih?
2. Sejauh mana minat belajar siswa Kelas 8 MTs tersebut setelah penggunaan metode Gallery Walk untuk pelajaran Fiqih?
3. Sejauh mana hubungan antara tanggapan siswa Kelas 8 MTs tersebut terhadap penggunaan metode Gallery Walk untuk pelajaran Fiqih dengan minat belajar mereka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, setiap hasil penelitian, harus dipublikasikan, dikomunikasikan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan lembaga pendidikan. Sejalan dengan perumusan masalah di atas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran empirik tentang tanggapan siswa terhadap penerapan metode Gallery Walk pada pelajaran Fiqih. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tanggapan siswa Kelas 8 MTs Negeri Kota Cimahi terhadap penggunaan metode Gallery Walk metode Gallery Walk pada pelajaran Fiqih
2. Minat belajar siswa Kelas 8 MTs tersebut setelah penggunaan metode Gallery Walk pada pelajaran Fiqih
3. Hubungan antara tanggapan siswa Kelas 8 MTs tersebut terhadap penggunaan metode Gallery Walk pada pelajaran Fiqih dengan minat belajar siswa

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan mengenai penggunaan metode Gallery Walk dalam Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peserta didik Kelas 8 MTs Negeri Kota Cimahi,

Dengan penerapan metode pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang menarik, efektif, efisien serta menyenangkan, sehingga siswa kelas 8 bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan menjadikan mereka senang mengikuti pembelajaran.



b. Untuk pendidik atau guru PAI MTs Negeri Kota Cimahi

Bagi seorang guru PAI diharapkan dengan digunakannya metode pembelajaran ini, diharapkan bisa lebih bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran dan serta menambah referensi serta menambah metode pembelajaran yang dapat memberikan stimulus untuk kelangsungan proses pembelajaran.

c. Untuk MTs Negeri Kota Cimahi

Bagi pihak MTs Negeri Kota Cimahi, metode pembelajaran dijadikan sebagai salah satu aset peserta didik betah serta nyaman berada di lingkungan sekolah terutama saat pelaksanaan proses pembelajaran, diharapkan adanya metode Gallery Walk ini bisa dijadikan sebagai dorongan ataupun sebagai daya tarik minat siswa mengikuti pelajaran, serta menambah kemampuan siswa.

**E. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk

mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Sanjaya, 2008: 102)

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi belajar rendah (Mohamad & Uno, 2012: 75).

Ketika pembelajaran metode pembelajaran hanya berpusat pada seorang guru saja, maka tanggapan siswa pun tidak akan antusias. Menurut Baharuddin (2007: 104), tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah proses pengamatan selesai. Sementara itu, menurut Sujanto (2012: 31) tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati.



Memperkuat pendapat sebelumnya, menurut Soemanto (2012: 25) tanggapan biasa didefinisikan sebagai hasil bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Tanggapan dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menolong atau menimbulkan keseimbangan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Ada tiga macam tanggapan, yaitu:

1. Tanggapan masa lampau sering disebut dengan tanggapan ingatan.
2. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut sebagai tanggapan imajinatif.
3. Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan antisipatif.

Tanggapan yang dipakai dalam penelitian ini memiliki indikator sebagai berikut:

1. Tanggapan positif yaitu rasa senang, menyukai, dan perhatian terhadap guru atau pelajaran.
2. Tanggapan negatif yaitu rasa tidak menyukai, menolak atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran. Hal ini akan terlihat pada sikap siswa pada mata pelajaran dan guru.

Ketika anak cenderung hanya sebagai pendengar, maka akan berakibat pada minat belajarnya. Apabila tanggapan siswa sudah menurun, maka minat siswa terhadap suatu pelajaranpun akan menurun begitupun sebaliknya. Minat menurut Slameto (2013: 180) minat adalah

suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus dengan disertai rasa senang. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Menurut Djamarah (2011: 191) minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Menurut Djaali (2007: 112) minat dapat diartikan sebagai rasa keingintahuan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Keingintahuan siswa pada proses pembelajaran mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam suatu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran bakal berdampak pada minat belajar siswa, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang kebaikan dan keburukan metode tersebut (Saifullah, 2011: 23). Begitu pula dengan metode Gallery walk yang menuntut siswanya untuk lebih

aktif dalam pembelajaran, selain itu guru sebagai fasilitator, untuk mengatur suasana agar tetap kondusif dan sesuai dengan arahan.

Menurut Yusnidar (Novianti, 2017) Langkah-langkah Metode *Gallery walk* sebagai berikut:

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2. Memberikan kertas karton/plano kepada setiap kelompok.
3. Menentukan topik atau tema pelajaran.
4. Tiap kelompok untuk mendiskusikan apa yang didapatkan oleh para anggotanya dari pelajaran yang mereka ikuti
5. Tiap Kelompok membuat sebuah daftar pada kertas yang telah diberikan yang berisi hasil pembelajaran dan memerintahkan juga untuk memberi judul atau menamai daftar tersebut.
6. Setiap kelompok untuk menempel hasil kerjanya di dinding
7. Setiap kelompok berputar mengamati hasil kerja kelompok lain
8. Satu wakil kelompok menjelaskan setiap apa yang ditanyakan oleh kelompok lain
9. Siswa bersama-sama untuk mengoreksi hasil kerja kelompok lain
10. Memberikan klarifikasi dan penyimpulan.

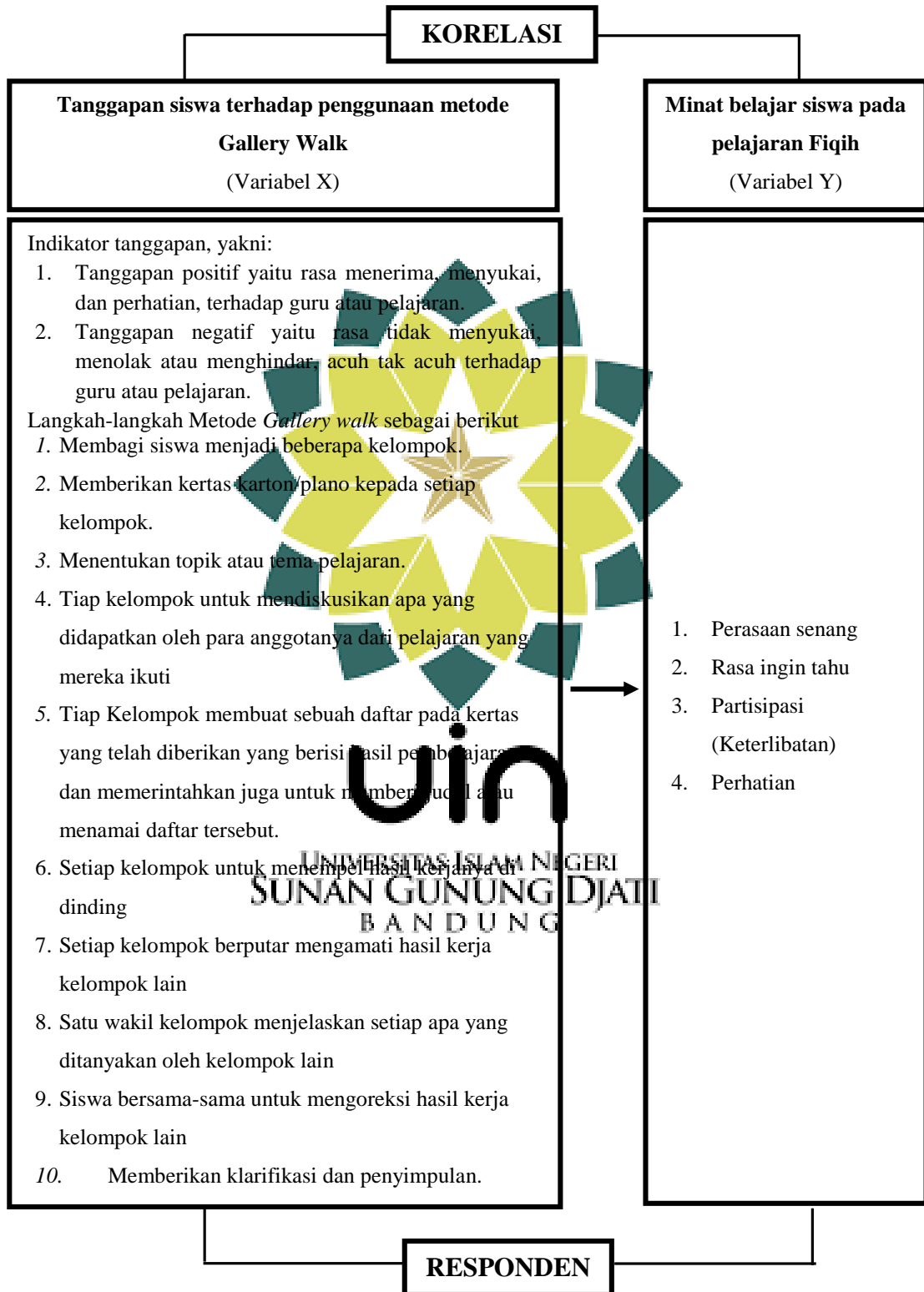
Untuk membuktikan Variabel X dan Y tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan penentuan indikatornya. Untuk Variabel tanggapan siswa terhadap penggunaan metode *Gallery Walk* (Variabel X) penulis akan mengambil pendapat yang diangkat oleh Wasty Sumanto 2012 yaitu:

1. Tanggapan positif yaitu rasa menerima, menyukai, dan perhatian, terhadap guru atau pelajaran.
2. Tanggapan negatif yaitu rasa tidak menyukai, menolak atau menghindar, acuh tak acuh terhadap guru atau pelajaran. Hal ini akan terlihat pada sikap siswa pada mata pelajaran dan guru.

Sementara itu, untuk memahami Variabel minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih (Variabel Y), penulis mengambil pendapat Noor (Novianti, 2017: 36) bahwa dalam menentukan indikator, mungkin dalam teori yang dibaca tidak tercantum kata indikator. Untuk itu kita harus berpikir dalam membacanya. biasanya, dalam sebuah kalimat ada ide-ide yang dapat diambil untuk disusun menjadi indikator. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini indikator minat belajar yang digunakan merujuk pada pengertian minat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, indikator minat dapat diturunkan seperti tabel berikut:



Secara skematik kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada bagan di bawah ini:



## F. Hipotesis

Beranjak dari pemaparan kerangka berpikir diatas, penulis berasumsi bahwa penerapan metode Gallery Walk memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran Fiqih. Adapun hipotesis penelitian adalah:

Ha : Terdapat hubungan antara penggunaan metode Gallery Walk dengan minat belajar siswa Kelas 8 MTs Negeri Kota Cimahi pada pelajaran Fiqih

Ho : Tidak terdapat hubungan antara penggunaan metode Gallery Walk dengan minat belajar siswa Kelas 8 MTs Negeri Kota Cimahi pada pelajaran fiqih

## G. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Yusnidar. 2016. *Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas X IMA/ IMA Model Banda Aceh*".  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Berdasarkan dari hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis teks analytical bahasa Inggris pada siklus I mencapai 60,09% dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33% siswa yang mencapai KKM 70. Hal ini berarti bahwa indikator yang ditetapkan tercapai, dimana ditetapkan bahwa penelitian ini berhasil apabila 80% siswa mencapai KKM 70.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Gallery Walk dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks analytical exposition bahasa Inggris siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengukur seberapa besar pengaruh metode Gallery Walk.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. perbedaannya dari penelitian ini, terletak pada metode dan variabel Y. Metode yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode korelasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yusnidar adalah PTK. Perbedaan variabel Y, peneliti akan melakukan penelitian terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang sudah ada, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks analytical exposition. Penelitian terdahulu dilakukan

di Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh, sedangkan yang penelitian akan lakukan berada di Kelas 8E MTs Negeri Kota Cimahi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak ditemukan judul penelitian yang sama.

2. Melita Harleyani. 2016. *“Penggunaan Model Pembelajaran Gallery Walk (GW) terhadap Aktivitas dan Hail Belajar Siswa Pada Materi Pokok Dunia Tumbuhan (Plantae)(Kuasi Experimen pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016)”*. Berdasarkan hail penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa pada pelajaran dengan model pembelajaran GW dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata *pretest* (50,37); *posttest* (77,75); dan N-gain(50,97). Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata berkriteria tinggi yaitu 85,57% hal ini juga dilihat dari peningkatan untuk semua aspek yang diamati yaitu bekerja sama dengan teman berkriteria tinggi (81%); mencari informasi berkriteria tinggi (90%); menuliskan pendapat atau ide berkriteria tinggi (86%); mempresentasikan hasil diskusi kelompok berkriteria tinggi (83%); dan mengajukan pertanyaan berkriteria tinggi 88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Gallery Walk berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok dunia tumbuhan (plantae).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan mengukur seberapa besar pengaruh metode Gallery Walk. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. perbedaannya dari penelitian ini, terletak pada metode dan variabel Y. Metode yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode korelasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yusnidar adalah kuasi eksperimen. Perbedaan variabel Y, peneliti hanya berfokus pada satu variabel dalam penelitian terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang



sudah ada, berfokus pada dua variabel yakni untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Penelitian terdahulu dilakukan di Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, sedangkan yang penelitian akan lakukan berada di Kelas 8E MTs Negeri Kota Cimahi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak ditemukan judul penelitian yang sama.

3. M Rezeki Muamar, dkk. 2017. "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang Dipadu Metode Gallery Walk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas X IPA SMA Negeri 1 Bireuen*" ).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan soal *pretest* dan soal *posttest*. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan program SPSS Versi 20. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan nilai  $p > 0,05$  ( $0,20 > 0,05$ ), sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan nilai  $p > 0,05$  ( $0,09 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai  $p > 0,05$  ( $0,13 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai standar deviasi yang homogen. Hasil penelitian untuk uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dipadu metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bireuen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dipadu metode *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa di kelas X IPA SMA Negeri 1 Bireuen.

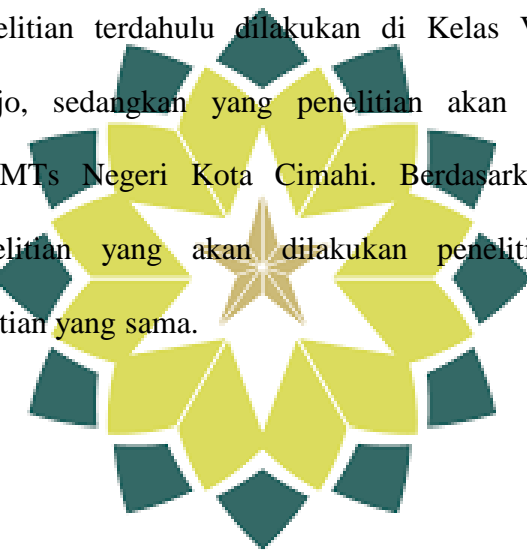
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan mengukur seberapa besar pengaruh metode *Gallery Walk*. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif. perbedaannya dari penelitian ini, terletak pada metode dan variabel X dan Y. Metode yang akan dilakukan oleh peneliti adalah metode korelasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan M Rezeki Muamar, dkk adalah kuasi eksperimen. Perbedaan variabel X dan Y, peneliti hanya berfokus pada satu variabel, baik variabel X maupun variabel Y, variabel X yang akan dilakukan hanya metode *Gallery Walk* dalam penelitian ini pun variabel Y hanya berfokus terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sementara penelitian yang sudah ada, berfokus pada dua variabel X yakni model *Project Based Learning* (PJBL) dan Metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terdahulu dilakukan di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Bireuen, sedangkan yang penelitian akan lakukan berada di Kelas 8E MTs Negeri Kota Cimahi. Berdasarkan uraian tersebut, maka

penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak ditemukan judul penelitian yang sama.

4. Ani Wiji Astuti dan Bambang Priyo Darminto. 2015. “*Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika*”. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, observasi, angket, dan tes prestasi belajar. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes. Data yang diperoleh dianalisis secara persentase dan metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan: (1) pembelajaran dengan menggunakan metode *Gallery Walk* terlaksana dengan baik dengan terlaksananya unsur-unsur terpenting dari pembelajaran dengan metode tersebut; (2) adanya peningkatan motivasi belajar siswa; (3) dan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa dimana siklus II lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Kesimpulannya penerapan metode *Gallery Walk* dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan mengukur seberapa besar pengaruh metode *Gallery Walk*. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan kualitatif.

perbedaannya dari penelitian ini, terletak pada metode dan variabel Y. Metode yang akan dilakkan oleh peneliti adalah metode korelasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yusnidar adalah PTK. Perbedaan variabel Y, peneliti akan melakukan penelitian terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang sudah ada, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian terdahulu dilakukan di Kelas VII F SMP Negeri 6 Purworejo, sedangkan yang penelitian akan lakukan berada di Kelas 8E MTs Negeri Kota Cimahi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan peneliti tidak ditemukan judul penelitian yang sama.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG